

Tingkat Resiliensi Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Lumajang Pasca Bencana Erupsi Gunung Semeru Tahun 2021

¹ Fitri Wulandari, ² Hayatul Khairul Rahmat*

¹ Program Studi Manajemen Bencana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

² Program Studi Manajemen Bencana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Jakarta, Indonesia

*E-mail: hayatul.khairulrahmat@budiluhur.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat resiliensi pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lumajang pasca terjadinya erupsi Gunung Semeru pada tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berdasarkan skala kepada 20 orang siswa dengan teknik pengampilan sampel penelitian menggunakan teknik *total sampling*. Berdasarkan penelitian didapat hasil berupa resiliensi pasca bencana erupsi Gunung Semeru pada tahun 2021 pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lumajang mayoritas berada pada tingkat sedang (60%), kemudian tingkat rendah (30%), dan tingkat tinggi (10%).

Kata Kunci : Resiliensi; Siswa; Bencana.

ABSTRACT

This research aims to determine the level of resilience in class of X student in State Islamic Senior High School of Lumajang after the Mount Semeru eruption disaster in 2021. This research used data collection techniques based on a resilience scale for 20 students with research sample collection techniques using total sampling techniques. Based on the research, the results obtained in the majority of resilience after the Mount Semeru eruption disaster in 2021 are at the medium level (60%), then the low level (30%), and the high level (10%).

Keyword : Resilience; Student; Disaster.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang rawan terhadap bencana alam di kawasan Asia Tenggara yang berkaitan dengan kondisi geologis, geografis, dan demografis dari Indonesia tersebut (Ramadhani et al., 2022; Satria & Sari, 2017; Rijanta et al., 2018; Yulianto et al., 2021; Putra & Hakim, 2016). Bencana alam yang terjadi di Indonesia jika dilihat dari jumlah kejadiannya terus meningkat

setiap tahunnya, seperti banjir, tanah longsor, angin puting beliung, gempa bumi, dan gunung meletus (Kusuma et al., 2022). Hal ini dapat dilihat hingga 31 Desember 2023 terdapat 5.400 kejadian bencana di Indonesia (Aini et al., 2024). Salah satu kejadian bencana erupsi gunung api di Indonesia adalah erupsi Gunung Semeru pada bulan Januari 2021 yang menyebabkan warga yang berada di sekitar lereng gunung tersebut terdampak abu vulkanik dan awan panas (Zagarino et

al., 2021; Rubiono et al., 2022; Purba et al., 2022; Islami et al., 2022). Gunung Semeru adalah gunung tertinggi di Pulau Jawa yang memiliki puncak tertinggi

yaitu Puncak Mahameru yang berada pada 3.676 mdpl (Rhynaldi, 2023). Adapun dampak dari erupsi Gunung Semeru pada tahun 2021 dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Dampak Erupsi Gunung Semeru Tahun 2021

Berdasarkan **Gambar 1**, diketahui erupsi Gunung Semeru pada tahun 2021 menyebabkan 5.205 orang terdampak, kemudian 2.970 rumah terdampak, 22 orang dinyatakan meninggal dunia, 27 orang hilang, dan 1.707 orang warga mengungsi di sekolah, balai desa, rumah keluarga, dan rumah ibadah (Huda et al., 2024; Nuriman et al., 2022; Kharima et al., 2022; Amrullah et al., 2022). Bencana alam pada dasarnya memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap fisik, psikologis, dan sosial (Prakasa & Asis, 2023). Kejadian bencana jika tidak dihadapi dengan upaya yang optimal akan mengakibatkan trauma bahkan PTSD pada korban yang terdampak (Suryani, 2017; Khasan et al., 2023). Upaya untuk bangkit dari kondisi yang tidak menguntungkan atau guncangan psikologis menuju kepada kondisi semula disebut dengan resiliensi (Ifdil & Taufik, 2012; Saputra et al., 2023;

Rahmat et al., 2024; Aprilyanto et al., 2023).

Resiliensi dipahami sebagai suatu kapasitas individu untuk menghadapi dan mengatasi serta merespon secara positif kondisi yang tidak menyenangkan, kemudian memanfaatkan kondisi tersebut dan kemudian mengubah menjadi kondisi yang wajar untuk diatasi (Setiawan et al., 2020). Selain itu, resiliensi dapat dipahami sebagai kapasitas individu untuk menghadapi segala sesuatu secara sehat dan produktif ketika menghadapi kesulitan atau trauma (Jannah et al., 2022). Masyarakat yang sudah pernah mengalami bencana akan mudah kembali dari keterpurukannya jika memiliki resiliensi.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat resiliensi pada siswa kelas X Madrasah Aliyah

Negeri (MAN) Lumajang pasca bencana erupsi Gunung Semeru tahun 2021.

2. LANDASAN TEORI

Konsep Dasar Resiliensi

Resiliensi dapat diartikan sebagai kemampuan atau kapasitas insani yang dimiliki oleh seseorang, kelompok, atau masyarakat yang memungkinkannya untuk menghadapi, mencegah, meminimalkan, dan menghilangkan dampak-dampak yang merugikan dari kondisi yang tidak menyenangkan atau mengubah kondisi kehidupan yang menyengsarakan menjadi suatu hal yang wajar untuk diatasi (Arsini et al., 2022). Selain itu, resiliensi juga dapat dimaknai sebagai kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat dirasakan atau masalah besar yang terjadi dalam kehidupan manusia (Rachman et al., 2023; Rahman, 2023; Meidiyustiani & Rahmat, 2024). Senada dengan itu, resiliensi juga dimaknai sebagai keberhasilan menyesuaikan diri terhadap tekanan yang terjadi (Nurmalasari & Sanyata, 2021). Juga dipahami sebagai kemampuan individu dalam menghilangkan stress agar dapat beradaptasi dengan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, baik masalah yang datang dari diri sendiri, maupun dari luar lingkungan dirinya (Muammar, 2022).

Resiliensi juga dipahami sebagai kemampuan untuk bangkit kembali dan pulih dari stres, kemudian bisa beradaptasi dari kondisi tersebut (Faizi, 2023). Jadi, dipahami bahwa resiliensi sebagai ukuran keberhasilan dari *coping stress* yaitu usaha dari seorang individu untuk mampu beradaptasi dengan baik terhadap keadaan yang menekan sehingga mampu untuk pulih dan berfungsi secara optimal dan mampu menghadapi kesulitan.

Aspek-aspek Resiliensi

Connor dan Davidson (dalam Dilla et al., 2018) menjelaskan terdapat tiga aspek utama dalam resiliensi.

Pertama, kegigihan (*tenacity*). Menggambarkan ketenangan hati, ketetapan waktu, ketekunan, dan kemampuan untuk mengontrol diri individu dalam menghadapi situasi yang sulit dan menantang.

Kedua, kekuatan (*strength*). Menggambarkan kapasitas individu untuk memperoleh kembali dan menjadi lebih kuat setelah kemunduran dan pengalaman di masa lalu.

Ketiga, optimisme (*optimism*). Merefleksikan kecenderungan individu untuk melihat sisi positif dari setiap permasalahan dan percaya terhadap diri sendiri dan lingkungan sosial. Aspek ini menekankan pada kepercayaan diri individu dalam melawan situasi yang sulit.

Selain itu, Reivich dan Shatte (dalam Anggraini et al., 2017) juga menjelaskan resiliensi terdiri dari tujuh aspek yang dapat dilihat pada **Gambar 2** dengan penjelasan sebagai berikut.

- a. Regulasi emosi merupakan kemampuan untuk mengelola sisi internal diri agar tetap efektif di bawah tekanan individu yang resilien mengembangkan keterampilan dirinya untuk membantunya mengendalikan emosi, perhatian, maupun perilakunya dengan baik.
- b. Pengendalian dorongan dipahami sebagai kemampuan untuk mengelola bentuk perilaku dari impuls emosional pikiran, termasuk kemampuan untuk menunda mendapatkan hal yang dapat memuaskan bagi individu.
- c. Analisis kausal dimaksudkan sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi penyebab dari masalah yang akurat. Individu yang resilien akan memiliki gaya berpikir yang terbiasa untuk mengidentifikasi penyebab yang memungkinkan dan mendapatkan

- sesuatu yang berpotensi menjadi solusi.
- d. Efikasi diri merupakan keyakinan individu dalam memecahkan permasalahan yang dimiliki dan berhasil meyakinkan bahwa dirinya telah efektif dalam hidupnya.
 - e. Realistis dan optimis dipahami sebagai kemampuan individu untuk tetap positif tentang masa depan yang belum menjadi terealisasi dalam perencanaan.
 - f. Empati yang dimaksudkan adalah kemampuan untuk membaca isyarat perilaku orang lain untuk memahami keadaan psikologis dan emosional mereka sehingga dapat membangun hubungan yang lebih baik.
 - g. Keterjangkauan adalah kemampuan seseorang untuk meningkatkan aspek positif dari kehidupannya dengan mengambil segala kesempatan walaupun penuh dengan tantangan.



Gambar 2. Aspek Resiliensi Bencana

3. METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Hal ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk mengkategorikan tingkat resiliensi siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lumajang pasca bencana erupsi Gunung Semeru 2021.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dimaknai sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek yang memiliki karakteristik dan kuantitas tertentu. Populasi dari penelitian ini berjumlah 20 orang dari siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lumajang. Teknik sampling

yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*, sehingga didapatkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala resiliensi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif yang dilakukan meliputi nilai-nilai empiris dan ideal untuk skor minimum, skor maksimum, rata-rata, dan simpangan baku atau standar deviasi. Kemudian, dilakukan kategorisasi mengenai tingkat

resiliensi pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lumajang pasca bencana erupsi Gunung Semeru 2021.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

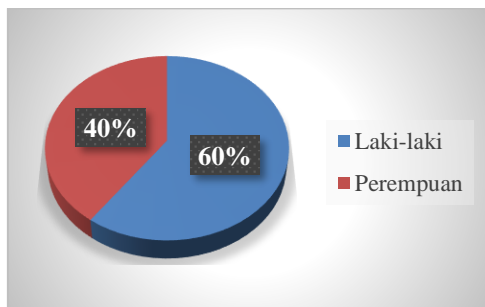
Hasil Penelitian

Setelah menyebarkan skala resiliensi kepada responden di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lumajang sebanyak 20 orang siswa kelas X didapatkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	%
1	Laki-laki	12	60%
2	Perempuan	8	40%

Berdasarkan **Tabel 1**, dapat diketahui bahwa jumlah responden dari penelitian ini terdiri dari responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 12 orang atau 60% dan perempuan sebanyak 8 orang atau 40%. Berdasarkan informasi tersebut, diketahui bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh laki-laki sebanyak 12 orang. Untuk mempermudah melihat karakteristik responden tersebut dapat dilihat pada **Gambar 3**.

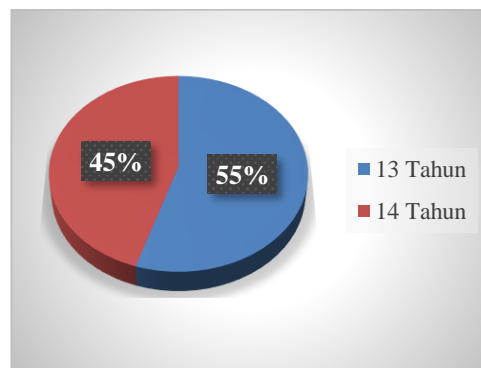


Gambar 3. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umum

No.	Usia	Jumlah	%
1	13 Tahun	11	55%
2	14 Tahun	9	45%

Berdasarkan **Tabel 2**, diketahui bahwa umur dari responden terbanyak berusia 13 tahun yaitu sebanyak 11 orang atau 55%, dan terdapat responden yang berusia 14 tahun sebanyak 9 orang atau 45%. Untuk mempermudah melihat karakteristik responden tersebut dapat dilihat pada **Gambar 4**.

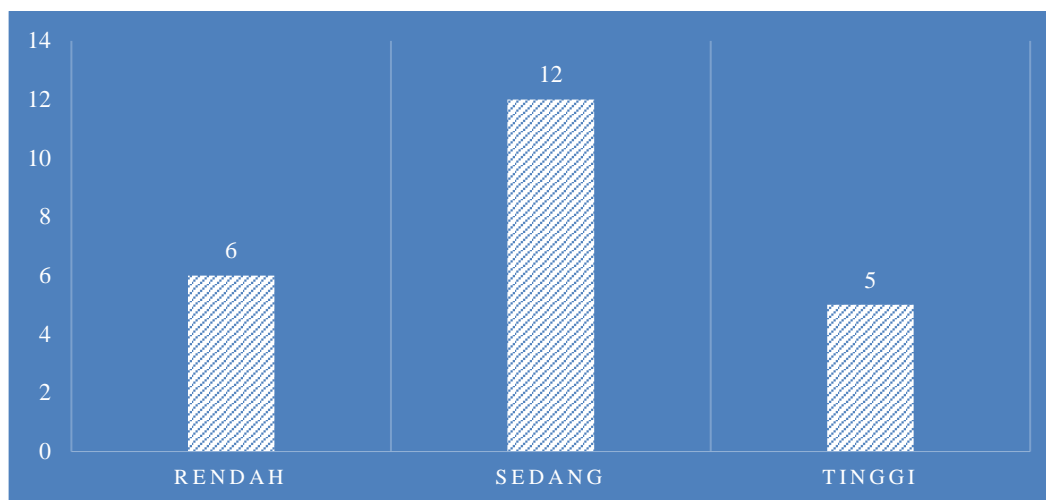


Gambar 4. Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Usia

Tabel 3. Tingkat Resiliensi Responden

No.	Tingkat	Jumlah	%
1	Rendah	6	30%
2	Sedang	12	60%
3	Tinggi	2	10%

Berdasarkan **Tabel 3**, diketahui bahwa tingkat resiliensi memiliki persentase paling besar adalah sebanyak 12 orang atau 60% pada kategori sedang, diikuti oleh tingkat resiliensi pada kategori rendah sebanyak 6 orang atau 30%, dan terakhir pada kategori tinggi sebanyak 2 orang atau 10%. Selanjutnya, tingkat resiliensi ini agar lebih mudah dipahami dapat diilustrasi pada **Gambar 5**.



Gambar 5. Resiliensi Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Lumajang Pasca Erupsi Gunung Semeru

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran terkait tingkat resiliensi siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lumajang pasca bencana erupsi Gunung Semeru 2021. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa resiliensi pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Lumajang pasca bencana erupsi Gunung Semeru tahun 2021 mayoritas berada pada tingkat sedang (60%), kemudian tingkat rendah (30%), dan tingkat tinggi (10%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taufiq et al. (2014) terkait gambaran resiliensi anak pasca bencana banjir di Desa Dayuehkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat yaitu resiliensi anak-anak pasca terjadinya banjir tersebut menjadi lebih tinggi, tetapi membutuhkan program intervensi dan pengembangan dalam kemampuan regulasi emosi, empati, *self efficacy*, dan *reaching out*.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Husna (2017) yang menyimpulkan bahwa resiliensi masyarakat pasca terjadinya banjir di Gampong Buga, Kecamatan Seulimuem, Aceh Barat Daya berada pada kategori baik, tetapi perlu kegiatan pelatihan mengenai penanganan banjir agar masyarakat dapat mempertahankan

dan menyesuaikan diri terhadap masalah yang dihadapinya di masa mendatang.

Dalam penelitian Prawesti et al. (2016) juga didapatkan hasil bahwa resiliensi masyarakat pasca terjadinya tanah longsor di Desa Margamukti, Kabupaten Bandung dalam kategori sedang, sehingga diperlukan kegiatan pelatihan dan pembinaan di masa mendatang untuk meningkatkan kapasitas resiliensi masyarakat dalam menghadapi bencana.

Mengkaji resiliensi merupakan suatu proses yang sangat kompleks karena melibatkan interaksi yang dinamis dari masyarakat, komunitas, sosial, dan lingkungan. Dengan mengkaji resiliensi, maka dapat disusun suatu perencanaan berkaitan dengan meningkatkan *capacity building* masing-masing individu dalam masyarakat pada fase pra bencana, sehingga apabila mengalami suatu kondisi bencana, masyarakat memerlukan waktu untuk beradaptasi dan pemulihan yang lebih singkat pada fase *disaster*, *restoration*, dan *long term recovery* (Pramesti et al., 2014; Rahmanisa et al., 2021; Rahmat & Budiarto, 2021; Rahmat, 2018; Pernanda et al., 2022; Putra et al., 2024; Nihayah et al., 2022).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa resiliensi pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Lumajang pasca bencana erupsi Gunung Semeru tahun 2021 mayoritas berada pada tingkat sedang (60%), kemudian tingkat rendah (30%), dan tingkat tinggi (10%).

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Esterilita, M., & Rochman, U. H. (2024). Implementasi Layanan Dukungan Psikososial Melalui Terapi Bermain dan Phbs Terhadap Anak Pasca Bencana Erupsi Gunung Semeru di Desa Sumber Mujur, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. *J. Abdimas: Community Health*, 5(1), 25-35.
- Amrullah, M., Affandi, G. R., & Kusumawardhana, M. D. (2022). Psikososial Berbasis Pendekatan Agama Untuk Pelajar Terdampak Bencana Erupsi Gunung Semeru Tahun 2021 di Desa Sumber Wuluh Lumajang. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 3, 761-764.
- Anggraini, O. D., Wahyuni, E. N., & Soejanto, L. T. (2017). Hubungan antara efikasi diri dengan resiliensi menghadapi ujian pada siswa kelas XII SMAN 1 Trawas. *Jurnal Konseling Indonesia*, 2(2), 50-56.
- Aprilyanto, A., Widana, I. D. K. K., Subiyanto, A., & Rahmat, H. K. (2023). Pemulihan Pascabencana Tsunami 2018 Guna Mendukung Program Pembangunan Daerah Kabupaten Pandeglang. *Jagratar: Journal of Disaster Research*, 1(1), 25-32.
- Arsini, Y., Rusmana, N., & Sugandhi, N. (2022). Profil resiliensi remaja putri di panti asuhan dilihat pada aspek empathy, emotion regulation dan self-efficacy. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(1), 76-83.
- Dilla, S. C., Hidayat, W., & Rohaeti, E. E. (2018). Faktor gender dan resiliensi dalam pencapaian kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMA. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2(1), 129-136.
- Faizi, N. (2023). Resiliensi Akademik Dalam Perspektif Psikologi Islam. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(4), 1510-1527.
- Huda, M., Suarda, I. G. W., & Setyawan, F. (2024). Konsolidasi Tanah terhadap Relokasi Korban Pasca Erupsi Gunung Semeru 2021 dalam Kerangka Kepastian Hukum Hak Atas Tanah. *Wajah Hukum*, 8(1), 476-487.
- Husna, C. (2017). Resiliensi Masyarakat Pasca Bencana Banjir. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 2(3).
- Ifdil, I., & Taufik, T. (2012). Urgensi peningkatan dan pengembangan resiliensi siswa di Sumatera Barat. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(2), 115-121.
- Islami, A. O., Widodo, P., Bangun, E., Saragih, H. J. R., & Putra, D. R. K. (2022). Peran pemerintah dan organisasi non-pemerintah dalam rehabilitasi dan rekonstruksi pasca erupsi gunung semeru. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(4), 6937-6942.
- Jannah, S. H. M., Hutasuhut, A. F., & Setiawati, O. R. (2022). Hubungan Optimisme Dengan Resiliensi Pada Mahasiswa Kedokteran Universitas

- Malahayati Yang Sedang Menempuh Skripsi. *Medical Profession Journal of Lampung*, 12(3), 396-403.
- Kharima, N., Yulianti, Y., & Anjani, A. D. (2022). Pelaksanaan Program Dukungan Psikososial Melalui Psychological First Aid (PFA) oleh Relawan Bencana Erupsi Semeru Kabupaten Lumajang. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 19(1), 34-54.
- Khasan, M., Faqihuddin, A., Sholihah, K. U., & Susanti, R. N. (2023). Pendampingan Psychological First Aid (PFA) Dan Play Therapy Pada Korban Banjir Di Desa Payaman. *Jurnal Abdimas Musi Charitas*, 7(1), 13-20.
- Kusuma, D. A., Ulfa, S. M., Febrianti, A. E., Ismi, R., Nuriah, S., Zainiyah, N., ... & Sumardi, L. (2022). Edukasi Tanggap Bencana Melalui Kegiatan Sosialisasi Guna Mewujudkan Masyarakat Desa Pijot Yang Tangguh. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), 203-207.
- Meidiyustiani, R., & Rahmat, H. K. (2024). Recent Trends in Publication of Research on Financial Literacy in Students Using VOSViewer: A Bibliometric Analysis. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 11(4), 88-95.
- Muammar, M. (2022). Resiliensi Sosial Ekonomi Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pelaku Usaha Warung Kopi Di Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 7(3).
- Nihayah, U., Nafisa, A., & Qori'ah, I. (2022). Konseling Traumatik: Sebuah Pendekatan Dalam Mereduksi Trauma Psikologis. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 1-14.
- Nuriman, N., Agustiniingsih, A., Mahmudi, K., Wardoyo, A. A., Wardani, R. P., & Barif, Z. A. (2022). Edukasi Pendidikan Mitigasi Erupsi Gunung Semeru pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9958-9966.
- Nurmalasari, E., & Sanyata, S. (2021). Gratitude journal untuk meningkatkan resiliensi santri dalam menghadapi pandemi covid-19: sebuah kerangka konseptual [gratitude journal to improve santri resilience in facing the covid-19 pandemic: a conceptual framework]. *Acta Islamica Counsnesia: Counselling Research and Applications*, 1(1), 33-44.
- Pernanda, S., Rahmat, H. K., Anwar, M. K., Tofani, I., & Alawiyah, D. (2022, September). A Systematic Review of the Influenced Factors of Protean Career Attitude. In *International Conference on Islamic Guidance and Counseling* (Vol. 2, pp. 130-137).
- Prakasa, S. U. W., & Asis, A. (2023). Mitigasi Korupsi Berbasis PAR: Studi pada Bantuan Sosial Semeru Pemerintah Daerah Kabupaten Lumajang. *Jurnal Penegakan Hukum dan Keadilan*, 4(1), 1-10.
- Prawesti, A., Emaliyawati, E., Anna, E., Nuraeni, A., & Mirwanti, R. (2014). Gambaran Resiliensi Korban Bencana Tanah Longsor di Desa Margamukti Kabupaten Bandung Jawa Barat. *Prosiding Seminar & Workshop Nasional Keperawatan 2016*, 39-61.
- Purba, A., Sumantri, S. H., Kurniadi, A., & Putra, D. R. K. (2022). Analisis kapasitas masyarakat terdampak erupsi gunung semeru. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(2), 599-608.

- Putra, A., Siregar, R. S., Jelisa, S. K., Viany, T. A., Fitria, S., & Syafriani, J. (2024). Trauma Healing: Anak-Anak Korban Konflik Palestina-Israel. *Sociocouns: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 4(1), 93-102.
- Putra, I. N., & Hakim, A. (2016). Analisa Peluang Dan Ancaman Keamanan Maritim Indonesia Sebagai Dampak Perkembangan Lingkungan Strategis. *JOURNAL ASRO*, 6, 1-22.
- Rachman, W. O. N. N., Indriani, C., & Sya'ban, A. R. (2023). Pengaruh Keterampilan Mengelola Emosi terhadap Resiliensi Remaja Awal untuk Mencegah Perilaku Bullying di Kota Kendari. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(5), 989-996.
- Rahman, F. A. (2023). Resiliensi Masyarakat Pasca Pandemi Berbasis Aset Penghidupan di Desa Tegaltirto Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 7(2), 216-227.
- Rahmanisa, R., Rahmat, H. K., Cahaya, I., Annisa, O., & Pratiwi, S. (2021). Strategi Mengembangkan Resiliensi Individu di Tengah Masa Pandemi COVID-19 Menggunakan Islamic Art Therapy [Strategy to Develop Individual Resilience in The Middle of The COVID-19 Pandemic using Islamic Art Therapy]. *Journal of Contemporary Islamic Counselling*, 1(1), 39-52.
- Rahmat, H. K. (2018, December). Traumatic Counseling Services As an Effort to Improve Resilience of Natural Disaster Victims. In *International Conference on Islamic Guidance and Counseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 223-229).
- Rahmat, H. K., & Budiarto, A. (2021). Mereduksi Dampak Psikologis Korban Bencana Alam Menggunakan Metode Biblioterapi Sebagai Sebuah Penanganan Trauma Healing [Reducing The Psychological Impact of Natural Disaster Victims Using Bibliotherapy Method as a Trauma Healing Handler]. *Journal of Contemporary Islamic Counselling*, 1(1), 25-38.
- Rahmat, H. K., Syah, R., & Putra, A. R. (2024). Bantuan Kemanusiaan sebagai Alat Diplomasi Bencana: Sebuah Ulasan di Tengah Menghadapi Krisis Global. *Civil and Military Cooperation Journal*, 1(1), 33-42.
- Ramadhani, D. I., Damayanti, O., Thaushiyah, O., & Kadafi, A. R. (2022). Penerapan Metode K-Means Untuk Clustering Desa Rawan Bencana Berdasarkan Data Kejadian Terjadinya Bencana Alam. *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer)*, 9(3), 749-753.
- Rhynaldi, K. K. B. P. (2023). Pelibatan TNI AD Dalam Penanggulangan Bencana Erupsi Gunungapi Semeru Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah (Studi Di Kodim 0821/Lumajang Dan Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 29(1), 53-69.
- Rijanta, R., Hizbaron, D. R., & Baiquni, M. (2018). *Modal sosial dalam manajemen bencana*. UGM PRESS.
- Rubiono, G., Sari, N. N. I., & Cahyono, E. (2022). Peran serta perguruan tinggi dalam kepedulian bencana erupsi gunung semeru tahun 2021. *JATI EMAS (Jurnal*

- Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat*), 6(1), 19-24.
- Saputra, A., Diponegoro, A. M., & Urbayatun, S. (2023). Resiliensi pada Penyintas Pasca Gempa Bumi Lombok. *Psyche: Jurnal Psikologi*, 5(2), 203-233.
- Satria, B., & Sari, M. (2017). Tingkat resiliensi masyarakat di area rawan bencana. *Idea Nursing Journal*, 8(2), 30-34.
- Setiawan, G. D., Puger, I. G. N., Yaniasti, N. L., Tjahyanti, L. P. A. S., Dewi, K. Y. F., Mudarya, N., & Siswanti, D. (2020). Pelatihan Konselor Tutor Sebaya Untuk Pengembangan Resiliensi Konseli Di Smk Triatmajaya Singaraja. *Jnana Karya*, 1(01), 8.
- Suryani, A. S. (2017). Pemenuhan Kebutuhan Dasar Bidang Kesehatan Lingkungan Bagi Penyintas Bencana Studi di Provinsi Riau dan Jawa Tengah. *Jurnal Aspirasi*, 8(1), 55-76.
- Taufiq, R., Susanty, E., & Nurlina, E. (2014). Gambaran resiliensi anak pasca bencana banjir di desa Dayeuhkolot, kabupaten Bandung, Jawa Barat. *Wacana*, 6(1).
- Yulianto, S., Apriyadi, R. K., Aprilyanto, A., Winugroho, T., Ponangsera, I. S., & Wilopo, W. (2021). Histori bencana dan penanggulangannya di indonesia ditinjau dari perspektif keamanan nasional. *PENDIPA Journal of Science Education*, 5(2), 180-187.
- Zagarino, A., Pratiwi, D. C., Nurhayati, R., & Hertati, D. (2021). Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Manajemen Bencana Erupsi Gunung Semeru Di Kabupaten Lumajang. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(5), 762-773.